

Analisis Data Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan Tahun 2019-2020

Yuni Maryam Siregar¹, Zuhri M. Nawawi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yunimaryam28@gmail.com, zuhri.m.nawawi@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Employment is an important issue in national and regional development. The city of Medan as the capital city of North Sumatra Province has a high need for labor absorption in line with the growth of the existing population. This study aims to determine the absorption of labor in the city of Medan in 2019-2020. This study uses descriptive statistical methods with secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Medan City. The results showed that there was an increase in the percentage of unemployment in Medan City in 2020 by 2.21%. The employment sector with the highest employment absorption is the tertiary sector or service provider, especially in trade, which absorbs the highest workforce in the city of Medan.

Keywords: Labor, Employment, Employment Sector

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Kota Medan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Utara memiliki kebutuhan penyerapan tenaga kerja yang tinggi dengan seiring pertumbuhan jumlah penduduk yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja di Kota Medan pada tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase pengangguran di Kota Medan pada tahun 2020 sebesar 2,21%. Sektor lapangan kerja dengan penyerapan tenaga kerja paling tinggi yaitu pada sektor tersier atau penyedia jasa terutama dalam perdagangan menyerap tenaga kerja tertinggi di Kota Medan.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Lapangan Kerja, Sektor Pekerjaan

PENDAHULUAN

Salah satu sumber faktor produksi adalah kualitas sumber daya manusia untuk kemakmuran suatu negara dan untuk itu pemerintah didesak untuk fokus meningkatkan keduanya, apalagi pada tahun 2040 akan mendapatkan bonus demografi. Sumber daya manusia diartikan sebagai potensi atau efisiensi yang dimiliki oleh penduduk di suatu wilayah tertentu yang secara kuantitas diukur dengan jumlah pertumbuhan lapangan kerja, sedangkan kualitas diukur melalui pengembangan sumber daya manusia. Hal ini tentunya dapat menjelaskan pentingnya sumber daya manusia yang memerlukan perhatian khusus karena berperan penting dalam keberhasilan perekonomian suatu daerah (Indradewa & Natha, 2015). Manusia merupakan salah satu aset dan variabel yang sangat penting untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan manusia juga sangat menentukan keberhasilan dan kemajuan organisasi. Manusia dapat merencanakan dan merencanakan rencana mereka untuk diterapkan pada pekerjaan

yang mereka lakukan di asosiasi, dan orang-orang dalam organisasi juga dapat menjadi spekulasi penting bagi asosiasi untuk bekerja pada pelaksanaan otoritas yang besar (Illanisa et al., 2019).

Adanya tingkat kinerja sumber daya manusia yang tentunya akan berdampak positif pada berbagai sektor yang dapat menunjang pembangunan ekonomi dimana sumber daya manusia tersebut berada. Peningkatan pembangunan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan perekonomian yang maju dan mandiri yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip ekonomi yang mendukung persaingan dan keadilan, serta berperan aktif dalam perekonomian worldwide dan regional dengan bertumpu pada kemampuan dan kapabilitas bangsa (Bappenas, 2013). Upaya untuk menumbuhkan kesempatan kerja untuk mendorong pasar tenaga kerja yang fleksibel, termasuk upaya menekan pertumbuhan ekonomi guna menciptakan sebanyak mungkin lapangan kerja formal, tanpa menghancurkan pekerja informal, selain memfasilitasi pemberdayaan pekerja agar dapat pindah dari pekerjaan produktivitas rendah ke tinggi. Dengan demikian, para pekerja yang masih bekerja pada pekerjaan yang produktivitasnya dapat meningkatkan kesejahterannya.

Selama berjalannya pembangunan ekonomi tidak berjalan mulus sesuai keinginan dan kebutuhan, namun pasti ada hambatan dalam mendorongnya. Permasalahan yang sering terjadi adalah adanya hal-hal yang terjadi pada penduduk sebagai sumber daya manusia yang memutar roda perekonomian. Masalah akan muncul jika jumlah buruh yang banyak dengan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan demikian, kesempatan kerja yang ada saat ini tidak dapat mengasimilasi angkatan kerja yang ada. Masalah ini akan meningkatkan tingkat pengangguran sehingga jumlah orang miskin juga akan meningkat dan memiliki konsekuensi negatif lainnya juga. Persoalan muncul karena jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran yang terus meningkat akan terus membebani perekonomian lokal dan menurunkan kesejahteraan masyarakat (Sasana, 2009). Populasi memiliki dua kemungkinan hasil yang bertentangan. Dari satu sisi, rakyat bisa menjadi beban dalam proses pembangunan, namun dari segi lain masyarakat bisa menjadi modal pembangunan. Mengacu pada ilmu kependudukan masyarakat yang bekerja lebih baik dengan mutu yang lebih rendah menjadi masalah pembangunan karena batas produksi mereka melebihi kebutuhan penggunaan mereka.

Ketenagakerjaan merupakan isu konsekuensial dalam pembentukan nasional dan daerah. Pembangunan harus merepresentasikan perubahan total masyarakat atau modifikasi teknik secara keseluruhan tanpa memerlukan keragaman kebutuhan dan keinginan dasar individu dan kelompok sosial di dalamnya untuk bergerak menuju kondisi kehidupan yang lebih baik secara material dan psikis. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin nyata pengaruhnya terhadap perluasan angkatan kerja. Ini menyiratkan bahwa peningkatan jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Untuk mencapai kondisi keseimbangan, masing-masing mereka harus

ditampung dalam pekerjaan yang sesuai dan sesuai dengan keinginan dan keterampilannya. Pernyataan ini akan memiliki konsekuensi moneter yang harus selalu menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja baru.

Kota Medan selaku ibukota Sumatera Utara memiliki pertumbuhan penduduk yang berkesinambungan. Berlandaskan data pada BPS Kota Medan diketahui penambahan jumlah penduduk dari tahun 2018 sebesar 2.264.145 jiwa, 2019 sebesar 2.279.894 jiwa, dan pada tahun 2020 sebesar 2.435.252 jiwa. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi cukup tinggi. Dengan laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu 10 tahun terakhir sebesar 1,45% yang lebih tinggi dibandingkan dengan 10 tahun sebelumnya sebesar 0,97%. Hal ini tentu akan mempengaruhi beberapa aspek sosial dalam masyarakat. Salah satunya adalah adanya persaingan dalam perebutan dalam memperoleh pekerjaan. Dalam hal ini maka perlu diketahui bagaimana penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Kota Medan dengan adanya pertumbuhan penduduk yang terus terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti terkait dengan bagaimana penyerapan tenaga kerja di Kota Medan dapat dipengaruhi oleh Upah Minimum Kerja (UMK) dan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja.

Penelitian terkait dengan penyerapan tenaga kerja telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan variabel dan fokus yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu oleh Masyitho (2016) berjudul "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perhotelan Di Provinsi Lampung" memberikan hasil penelitian, secara spesifik jumlah penginapan, jumlah kamar, dan upah terkecil secara bersama-sama mempengaruhi retensi kerja. Penelitian Ramdhan (2018) dengan judul "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2015)" memberikan hasil penelitian bahwa kuantitas penginapan dan pembayaran kawasan industri perjalanan memiliki konsekuensi yang merugikan sedangkan jumlah kunjungan wisatawan dan upah terendah yang diizinkan secara hukum berpengaruh positif terhadap pekerjaan di bidang industri perjalanan. Penelitian oleh Febrianty dan Juliannisa (2021) dengan judul "Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah DKI Jakarta Tahun 1990-2019" memberikan hasil penelitian bahwa Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Provinsi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan golongan penelitian yang menggunakan metode statistik deskriptif. Pendekatan statistik deskriptif metode penelitian yang digunakan untuk memperhatikan deskripsi, gambaran yang terstruktur dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti (Rukajat 2018). Pendekatan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis tingkat penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Medan tepatnya pada tahun 2019-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh kelompok lain.

Yang dalam penelitian ini diperoleh melalui data publikasi dari BPS Kota Medan serta beberapa literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi, maka dari itu dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja akan meningkat apabila produksi meningkat atau sektor-sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Masalah ketenagakerjaan umumnya berkaitan dengan pengangguran. Hal ini disebabkan tingginya penawaran tenaga kerja yang tidak sepadan dengan kebutuhan atau ketersediaan lapangan kerja sehingga tidak dapat diserap oleh pasar. Ketika membeli tenaga kerja atau menciptakan kesempatan kerja, perlu keseimbangan antara tingkat pertumbuhan penduduk muda yang mulai memasuki angkatan kerja. Ketimpangan antara perkembangan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Akhirnya, peningkatan pengangguran akan memboroskan sumber daya dan kemampuan tenaga kerja yang ada, menambah beban masyarakat, menjadi sumber utama kemiskinan dan mendorong peningkatan tekanan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang. Menurut Sebayang (2020), secara umum dalam 10 tahun terakhir penyerapan tenaga kerja di Medan menunjukkan angka yang meningkat signifikan. Namun, berdasarkan data pada BPS Kota Medan terutama di tahun 2020 diketahui bahwa tingkat pengangguran mengalami peningkatan sebesar 2,21% pada tahun 2020, yaitu untuk tahun 2019 sebesar 8,53% dan pada tahun 2020 sebesar 10,74%. Situasi ini dapat terjadi karena pada tahun tersebut terjadi peningkatan penduduk di Kota Medan, dan tanpa adanya kesediaan lapangan kerja yang sesuai maka dampak yang ditimbulkan yaitu menjadikan adanya pengangguran.

Ada kontradiktif antara permintaan tenaga kerja dengan jumlah barang tenaga kerja yang diminta. Dalam hal ini angkatan kerja yang diserap oleh perusahaan atau sektor. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan keseluruhan antara berbagai tingkat upah dan jumlah individu yang akan digunakan. Sedangkan jumlah angkatan kerja yang diminta disebut sebagai kuantitas atau jumlah permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu. Tercatat berbagai sektor telah memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan di Kota Medan. Mulai dari perikanan, pertanian, industri pengolahan pertambangan, pengadaan listrik dan gas, pengelolaan limbah dan daur ulang, perdagangan, konstruksi, hingga transportasi dan pergudangan dan masih banyak sektor lainnya. Pada tahun 2019, di Kota Medan perdagangan menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja paling tinggi yaitu sebesar 245.767 jiwa, kemudian disusul dengan industri pengolahan sebesar 139.886 jiwa, dan beberapa sektor lainnya. Sedangkan pada tahun 2020, sektor dengan tenaga kerja paling tinggi tetap pada sektor perdagangan baik besar maupun eceran sebesar 260.297 jiwa dan dilanjutkan dengan sektor industri pengolahan sebesar 150.415

jiwa. Untuk lebih lengkapnya, data tenaga kerja berdasarkan sektor lapangan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pada Lapangan Pekerjaan

No.	Lapangan Pekerjaan	2019	2020
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	52.606	37 411
2.	Pertambangan dan Penggalian	793	861
3.	Industri Pengolahan/ Manufacturing	139.886	150.415
4.	Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5.093	8.835
5.	Bangunan	53.536	70.464
6.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	245.767	260.297
7.	Transportasi dan Pergudangan	95.215	99.091
8.	Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	131.668	105.294
9.	Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate	40.815	32.330
10.	Jasa Perusahaan	35.486	23.736
11.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	33.240	53.088
12.	Pendidikan	67.873	62.959
13.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	23.772	18.601
14.	Jasa Lainnya	84.503	89.438
Total		1.010.253	1.012.820

Sumber : BPS Kota Medan 2020 dan 2021

Berdasarkan pada Tabel. 1 secara keseluruhan, sektor dengan penyerapan tenaga kerja yang paling rendah adalah pada sektor primer dan sekunder. Sedangkan untuk sektor tersier memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Sektor primer yang dimaksud disini adalah pekerjaan yang menekankan dalam proses pengadaan bahan produksi seperti pada pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, serta pengadaan air. Untuk sektor sekunder merupakan sektor pekerjaan yang berkaitan dengan pengolahan dari bahan tersier tersebut seperti manufacturing dan pengolahan limbah. Sedangkan untuk sektor tersier merupakan sektor yang bergerak dalam pengediaan jasa baik dalam hal ini jasa perusahaan, transportasi, perdagangan, hingga jasa kesehatan.

Pergantian pekerjaan berdasarkan posisi erat kaitannya dengan perubahan struktur penciptaan dan perbedaan dalam pengembangan kegunaan setiap spesialis berdasarkan bidang atau bisnis yang terjadi selama pengembangan keuangan.

Kemajuan kegunaan setiap tenaga ahli di suatu negara atau daerah umumnya dipengaruhi oleh peningkatan pasokan barang modal bagi setiap pekerja, peningkatan sifat angkatan kerja yang tercermin dari peningkatan pelatihan, kemampuan dan kesehatan tenaga kerja pekerja, perluasan ukuran unit kerja, dan pengalihan pekerja dari latihan yang kurang bermanfaat. Ke tingkat yang lebih signifikan, pekerja berpindah dari latihan yang kurang bermanfaat ke latihan yang lebih tinggi, dan pekerja berpindah dari latihan yang umumnya kurang bermanfaat ke latihan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan transformasi struktur produksi dan perbedaan pertumbuhan produktivitas setiap pekerja menurut sektor atau lapangan kerja yang terjadi selama pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja akan berhasil dilakukan apabila terjadi keseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dan potensi sumber daya manusia yang ada. Penyerapan tenaga kerja di Kota Medan pada Tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang ditandai dengan adanya peningkatan tingkat pengangguran sebesar 2.21%. Penyerapan tenaga kerja paling tinggi terdapat pada sektor tersier atau bidang jasa terutama dalam perdagangan dan paling rendah pada sektor sekunder atau pengolahan dari primer.

Saran

Saran untuk pihak pemerintahan khususnya Dinas Tenaga Kerja kota Medan agar dapat memanfaatkan faktor-faktor yang ada untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Untuk program pelatihan yang sudah dijalankan agar lebih ditingkatkan lagi sehingga pencari kerja memiliki skill untuk terjun ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2013. *Perkembangan Ekonomi*. Hal 30. <http://www.bappenas.go.id/>
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://medankota.bps.go.id>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021 pada jam 20.20 WIB
- Febriyanti, M. dan I. A. Juliannisa. 2021. Penyerapan tenaga Kerja di Wilayah DKI Jakarta Pada Tahun 1990-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5(3) : 253-267
- Illanisa, N., Zulkarnaen, W. & Suwana, A. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Islam Binar Indonesia Bandung. *Jurnal Semar: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Riviu*, 1(3), 16-25.
- Indradewa, I. G., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*

- Maysitho. (2016) "*Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perhotelan Di Provinsi Lampung*", Skripsi S1 Universitas Lampung, Hal 1-80
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman : CV Budi Utama.
- Pangesti, A. D., & Prawoto, N. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan : Studi Kasus di 14 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Journal of Economics Research and Social Sciencce*, 2(2), 130-135
- Sasana, Hadi. 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di *
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal.
Jurnal Bisnis Ekonomi (JEB), Maret 2009, Hal. 50 – 69 Vol. 16, No.1.
ISSN: 1412-3126. Universitas Diponegoro Semarang
- Sebayang, J. S. (2020). *Potensi Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Penguatan Sektor Pertanian Di Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Desember 2020, Vol. 02, No. 05. E-ISSN: 2686 5661. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo